



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.2 Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i2>

**KREATIVITAS GURU BAHASA ARAB
DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 MEDAN**

¹Samsul Haq, ²Dini Febria Arifina, ³Nur Zakiah Harahap, ⁴L'Niana Aulia Zuhri
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹samsulhaq@uinsu.ac.id, ²dinifebria@gmail.com,
³nurz70006@gmail.com, ⁴elnianadalimunthe@gmail.com

ABSTRACT

Learning is an interaction process that occurs between two parties who need each other, namely the teacher and students and is connected by a third party, namely material or teaching materials. The teacher is considered a facilitator in the learning process and must be able to create a pleasant learning atmosphere so that students are not seen as watching. Teachers are required to always be innovative and creative, one of which is by using learning media with a variety of creativity. Learning media is not only used in several special subjects but can also be used in the field of language. This research was conducted to find out how creative arabic teacher in MTsN. 2 Medan are in using a qualitative research method system of descriptive analysis which is then reinforced by several expert theories, so the results of the discussion that need to be obtained are that Arabic language teachers in MTsN. 2 Medan are quite creative in using learning media. This is because when using Arabic language learning media there are at least four things that teachers must pay attention.

Keywords: *Arabic Language, Teachers, Instructional Media, Creativity*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0

CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i2.83

Pendahuluan

Setiap anak tentunya sudah memiliki kemampuan berbahasa, yaitu bahasa Ibu yang dianggap sebagai bahasa pertama (Ramli, 2016). Anak Indonesia memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang dianggap sebagai bahasa Ibu warga Indonesia, dan tentunya hal ini didapatkan tanpa tuntutan pembelajaran yang tinggi. Namun tidak jarang ditemui saat ini, banyak dari orang tua yang mendidik anaknya agar dapat menguasai beberapa bahasa terutama diluar bahasa Ibu. Hal ini dikarenakan setiap orang tua berkeinginan anaknya terus maju beriringan dengan pesatnya perkembangan zaman. Bahkan dapat dipahami bahwa bahasa juga dapat membawa perubahan ekonomi bagi seorang individu. Diantara beberapa bahasa asing yang paling banyak dipelajari oleh anak – anak Indonesia adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pada zaman era modern saat ini tentunya bahasa Arab sudah dianggap sangat tidak asing lagi. Bahasa Arab bukan hanya dipelajari oleh lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren saja, namun juga sudah dipelajari dan dijadikan salah satu mata pelajaran khusus disekolah – sekolah umum lainnya. Tidak jarang ditemui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab baik itu dijenjang Sekolah Dasar (*Ibtidaiyyah*), Sekolah Menengah Pertama (*Tsanawiyah*), dan Sekolah Menengah Atas (*Aliyah*) (Gemilang, 2020). Bahkan saat ini sudah banyak universitas memiliki bidang studi khusus untuk bahasa Arab, seperti seluruh Universitas Islam Negeri yang ada di Indonesia sendiri tentunya.

Pembelajaran yang dilaksanakan dilembaga – lembaga pendidikan dapat dipastikan memiliki tujuan – tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan beberapa garis – garis pedoman yang telah dibentuk dan ditentukan sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik serta melibatkan satu komponen lainnya didalamnya, yaitu materi atau bahan ajar (Mahmuda, 2018). Guru yang dinyatakan sebagai pendidik, informan, komunikator, kurikulum, dan dianggap sebagai pembimbing pembelajaran, agar proses belajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan murid yang dianggap sebagai peserta didik, penerima informasi, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar. Dan yang menjadi penghubung diantara keduanya adalah materi atau bahan ajar yang akan diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya akan ditemui beberapa hambatan – hambatan sehingga memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hal ini menyebabkan pendidik dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan selama kegiatan belajar mengajar. Pendidik dituntut agar dapat menggunakan

dan memilih strategi, metode, atau media yang tepat dalam penyampaian materi, bahkan hal – hal tersebut harus disesuaikan dengan beberapa karakteristik peserta didik yang tentunya berbeda – beda didalam satu ruangan. Dan tentunya setiap pendidik sangat berharap dan menghendaki proses – proses pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil dan pencapaian yang maksimal.

Pada saat ini media dianggap sebagai faktor penunjang tertinggi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan sebagai penyalur dan penghubung (*tranfusi*) dalam penyampaian materi kepada penerima informasi yaitu peserta didik. Tentunya banyak sekali para ahli – ahli pendidikan yang mendefinisikan mengenai pengertian media pembelajaran baik secara khusus ataupun umum. Secara umum media dinyatakan sebagai segala hal yang dipergunakan agar dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan dengan cara yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Sedangkan secara khusus media adalah sarana yang berbentuk benda (non manusia) yang digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran (Mahmuda, 2018). Media dinyatakan sebagai sarana, hal ini dikarenakan media dipergunakan secara langsung dalam pembelajaran, meskipun terkadang ada tidak adanya media, pembelajaran akan tetap dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya media adalah alat pelengkap yang dijadikan sebagai sarana pembelajaran agar lebih terkesan menarik.

Tentunya media pembelajaran tidak hanya digunakan dalam dalam beberapa mata pelajaran khusus saja, dalam pembelajaran bahasa juga media sangat dibutuhkan, seperti dalam proses pembelajaran Bahasa Arab tentunya. Sebagai seseorang yang dianggap *A'jamiy* (Non Arab) begitu banyak peserta didik yang memiliki *mindset* (pemikiran) bahwa mempelajari bahasa asing tersebut merupakan hal yang sulit. Terlebih didalam mempelajari bahasa Arab nantinya ada empat keterampilan yang wajib terpenuhi agar mampu menguasainya secara sempurna. Diantara empat keterampilan tersebut ialah : *Maharah Istima'* (Keterampilan mendengar), *Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara), *Maharah Qiro'ah* (Keterampilan Membaca), *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis) (Furoidoh, 2020). Oleh karena itu guru bahasa arab sekurang – kurangnya dituntut untuk dapat memilih dan mengimpelementasikan media baik itu yang murah ataupun yang mahal, dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dan tentunya penggunaan media tidak berdasarkan harga, namun berdasarkan kualitas dan hasil penggunaannya. Guru juga harus memahami bahwa media yang tepat adalah media yang sesuai dengan perkembangan dan keadaan zaman, contoh sederhananya saat ini adalah dengan mengikut sertakan sistem informasi dan teknologi yang canggih sebagai media pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa fungsi dan kehadiran media sangat dibutuhkan. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk meninjau bagaimana kreativitas guru Bahasa Arab dalam menggunakan media pembelajaran di MTsN 2 Medan. Fokus yang menjadi penelitian kali ini adalah para pendidik, untuk mengetahui bagaimana para pendidik menggunakan media yang tepat agar peserta didik merasa nyaman ketika pembelajaran Bahasa Arab diberlangsungkan di ruang kelas MTsN 2 Medan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif, hal ini berdasarkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal, guna mengetahui bagaimana kreativitas guru Bahasa Arab dalam menggunakan media pembelajaran di MTsN. 2 Medan. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu penulis terjun langsung kelapangan dengan melaksanakan wawancara atau interview dengan salah satu guru Bahasa Arab di MTsN. 2 Medan. Tepatnya lokasi penelitian dilaksanakan di Jln. Peratun, No. 3, kecamatan. Medan Tembung, kota. Medan, Sumatera Utara. Kemudian dilanjut dengan mengumpulkan beberapa literature – literature yang dibutuhkan sebagai landasan teori dan penguat kepenulisan, baik itu berbentuk jurnal, buku, maupun ensiklopedia yang bersangkutan dengan tema penelitian yang dilaksanakan. Pada tahap akhir penulis mulai membuat kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi dengan menggabungkan beberapa statement penguat dan menuangkanya dalam bentuk deskriptif. Dan tentunya pada saat ini metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dianggap sebagai metode penelitian yang sering dilakukan, terlebih jika sumber informan yang dibutuhkan dapat ditemui secara mudah.

Hasil dan Pembahasan

A. Kreativitas Seorang Guru

Kreativitas sering dianggap sebagai sifat yang melekat pada diri seorang individu hingga sikapnya memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, lebih inovatif, kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Maghfirah, 2017). Hal ini ditinjau baik ada ataupun belum adanya sesuatu tersebut sebelumnya, bisa jadi sesuatu tersebut sudah ada dan lebih dikembangkan dengan sedekimikian rupa, maupun sesuatu tersebut merupakan hal yang baru dimunculkan. Namun didalam konteks kehidupan sendiri tentunya, kreativitas adalah sebuah kemampuan yang dapat diasah jika terdapat keinginan yang kuat didalamnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, murid sebagai peniru ulung setiap langkah kegiatan dan sikap yang dimiliki guru, sehingga guru sebagai pelaku utama dalam dunia pendidikan sangat diharapkan memiliki sikap dan daya kreativitas yang sangat baik dan tinggi agar dapat dijadikan sebagai contoh

bagi murid yang dianggap sebagai peniru ulung. Salah satu contoh kreativitas yang harus dimiliki guru adalah mengikut sertakan murid dalam diskusi pembelajaran, agar kegiatan tersebut tidak hanya berpusat pada guru yang sering dianggap sebagai pembelajaran “*Student Center*” (Ramli, 2017). Menciptakan suasana yang aktif, inovatif, dan kreatif, mampu menurunkan tingkat kebosanan murid didalam kelas. Guru yang sadar akan pentingnya kehadiran media juga harus memiliki kesadaran bahwa media yang digunakan harus sesuai dengan tingkatan zaman murid yang diberikan pendidikan.

Caesar pernah menyebutkan sekurang – kurangnya ciri – ciri guru yang kreatif harus mampu menerapkan beberapa hal berikut didalam pembelajaran, diantaranya yaitu : *Pertama*, mengikut sertakan self – learning didalamnya; *Kedua*, peserta didik diberi ruang kebebasan untuk menyampaikan pendapat; *Ketiga*, mengkolaborasi anatara buku pembelajaran dengan media; *Keempat*, melatih murid agar berani untuk memberikan kritik dan saran; *Kelima*, mendidik murid untuk dapat mengobservasi setiap permasalahan yang muncul; *Ketujuh*, memberikan murid pertanyaan sehingga mendorong murid memiliki kemampuan analisa dan berdiskusi bersama; *Kedelapan*, meningkatkan daya kreativitas murid seperti dengan melakukan beberapa praktek(Gemilang, 2020).

B. Pengertian Media Pembelajaran

Didalam dunia pendidikan media dianggap sebagai instrumen yang sangat strategis dalam penentuan hasil pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keberadaanya secara langsung sangat mempengaruhi keadaan belajar. Ditinjau dari sudut kata media berasal bahasa latin yaitu “*Medium*” yang diartikan sebagai perantara. Sedangkan didalam Bahasa Arab media dikenal istilah “*Wasaaila*” yang artinya juga penghubung atau sarana. Imam Makruf menyatakan bahwa media merupakan segala aspek yang digunakan dan dapat menjadi pengantar pesan yang disampaikan guru kepada murid (Huda, 2020). Menurut AECT (*Association of Education and Communication Thechnology*) media dianggap sebagai semua bentuk yang akan digunakan dalam penyampaian informasi (Irmansyah, 2023). Sedangkan menurut NEA (Natioanl Education Association) menyatakan bahwa media merupakan sarana baik yang tercetak (fisik) maupun audio – visual yang digunakan untuk penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar(Gemilang, 2020).

Didalam Bahasa Arab ada beberapa istilah yang digunakan untuk mendefinisikan media diantaranya: *Al – wasa’il at – taudhihiyyah* (sarana untuk memperjelas), *Al – wasa’il At – Ta’lim* (sarana pembelajaran), *Al – muayyanat as – sam’iyyah wa al – bashariyyah* (penghubung apa yang didengar dan apa yang dilihat)(Furoidoh, 2020). Dari beberapa pemaparan definisi diatas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa media adalah wadah sebagai sarana prasarana yang direncanakan keberadaannya untuk menyampaikan

pesan – pesan dari informan (guru) kepada penerima informasi (murid). Media juga dijadikan sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Asrori menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Nurul Isnaini bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab, seorang guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang rileks dan menyenangkan (Sukanto, 2017). Jika hal tersebut dilakukan tentunya hal ini dapat merubah beberapa bentuk *mindset* buruk murid mengenai susahnya pembelajaran Bahasa Arab yang dianggap sebagai Bahasa Asing. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya tentunya didalam pembelajaran akan banyak hambatan – hambatan yang ditemui baik itu berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor internal sendiri tentunya berasal dari pemikiran yang salah mengenai sulitnya belajar Bahasa Arab. Para murid tentunya menyadari banyaknya perbedaan lafadh dan pengucapan diantara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, begitu juga dengan penyusunan struktur kalimat didalam bahasa Arab memiliki kaidah yang telah ditetapkan, dan tidak dapat disusun secara sembarangan.

Melihat dari beberapa fakta yang terjadi dilapangan, penulis memahami bahwa banyak dari murid – murid yang sekolah dalam pendidikan non pondok pesantren mampu menghafal doa – doa, ayat – ayat Al – Qur'an maupun bacaan – bacaan sholat dengan mudah yang tentunya menggunakan Bahasa Arab. Namun kenyataanya ketika diperintahkan untuk mempelajari Bahasa Arab secara terori, akan timbul pemikiran mengenai sulitnya mempelajari Bahasa Arab dan kejenuhan selama proses pembelajaran.

Sehingga melalui beberapa aspek diatas hendaknya guru bahasa Arab mampu memilih metode dan strategi yang tepat serta menyediakan media yang kreatif. Tidak jarang ditemui saat ini banyak dari guru yang menggunakan strategi dan metode ceramah yang menjadikan proses pembelajarannya dengan "*Teacher Center*" berpusat pada guru, tentunya ini akan terasa monoton dan menimbulkan rasa jenuh bagi murid.

C. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Pada saat ini media dianggap sebagai sarana penting didalam proses pembelajaran dan dapat dinyatakan bahwa fungsi utama dari media adalah alat penyampai pesan dari guru menuju murid. Namun disisi lain tentunya kehadiran media memiliki banyak fungsi yang tentunya dapat menghasilkan hal – hal positif. Meskipun terkadang media tidak dipergunakan, namun dengan menghadirkan media, pembelajaran akan lebih terasa menyenangkan.

Siti Mahmuda dalam jurnal media pembelajaran bahasa Arab menyatakan bahwa media mampu memberikan rangsangan positif kepada murid, menambah kesan motivasi sehingga meningkatkan minat belajar, serta dapat mempengaruhi psikologi kenyamanan dan pemikiran murid (Mahmuda, 2018). Tidak hanya berdampak positif bagi murid tentunya media juga sangat

menguntungkan bagi guru, mampu memberi kemudahan kepada guru dalam penyajian materi, sehingga seorang guru tidak lagi menggunakan tenaga yang ekstra dalam mengajar.

Nufus mengemukakan pendapat sebagaimana yang dikutip oleh Sudianti dan Sinta "Pada hakikatnya penggunaan media yang tepat mampu menjadikan murid lebih aktif dalam memberikan respon (Sudiantini & Shinta, 2018). Jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Arab, maka tentunya melalui media pembelajaran, maka akan semakin memberi ruang bagi murid untuk berbahasa Arab secara baik dan efektif. Namun harus dipahami bagi setiap guru bahasa Arab hendaknya meletakkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Contoh singkatnya jika rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu berkenaan dengan *Maharah Kalam* (keterampilan Berbicara) maka guru dapat menggunakan media audio visual dengan menggunakan laptop, yang dibantu dengan infocus, kemudian menyajikan beberapa video yang mungkin dikutip melalui youtube maupun aplikasi lainnya yang dapat memberikan contoh cara berbicara bahasa Arab yang baik dan benar.

D. Jenis – Jenis Media Pembelajaran Bahasa Arab

Biasanya media yang sering digunakan oleh seorang guru merupakan benda – benda yang berbentuk fisik yang sudah didesain secara khusus sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi murid. Namun tentunya bentuk dari media pembelajaran tidak hanya seperti yang masyhur saat ini, didalam pembelajaran bahasa Arab media dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

Pertama, Al-Ajhizah (Perlengkapan atau peralatan) baik peralatan / perangkat untuk mendengar (*Al-Ajhizah As-sam'iyah*) seperti radio, tape recorder, laboratorium bahasa yang sederhana, kemudian peralatan untuk melihat (*Al -Ajhizah al -Bashoriyyah*) contoh dari media pandang adalah alat – alat yang memaparkan bentuk gambar (Kartu, alat peraga, atau benda fisik yang langsung berkaitan dengan pembelajaran dan dapat dibawa dengan mudah), dan yang terakhir ada media peralatan atas gabungan keduanya (*Al-ajhizah as-sam'iyah al-bashariyyah*); *Kedua, (Al – mawaad at – ta'limiyyah at-ta'allumiyyah)* yaitu media yang berhubungan dengan materi pembelajaran, contoh media ini adalah seperti buku – buku yang disediakan oleh pihak sekolah atau pemerintah yang dijadikan sebagai landasan pembelajaran bahasa Arab selama Rps (Rancangan Pembelajaran Siswa) dilaksanakan; *Ketiga, (An-Nasyathah At-Ta'allumiyyah)* media yang digunakan sebagai penunjang, contohnya melakukan *Rihlah* (Kunjungan) ketempat – tempat yang berkaitan dengan nuansa – nuansa Arab (Aminudin, 2014).

Untuk meninjau lanjuti sulitnya tempat – tempat yang berkaitan dengan nuansa – nuansa Arab, maka melalui hal ini guru bahasa Arab dituntut untuk mengkolaborasikan segala gagasan dan ide yang dimiliki, sehingga

menimbulkan kekreativan yang baru. Guru bisa mengganti hal tersebut dengan beberapa hal, seperti memerintahkan kepada seluruh murid untuk memerankan drama berbahasa Arab, atau mengikut sertakan seluruh murid untuk mengikuti lomba – lomba yang berbasis bahasa Arab.

E. Kreativitas Guru MTsN. 2 Medan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Seperti yang telah penulis paparkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru Mtsn. 2 Medan dalam mengajarkan bahasa Arab kepada murid – muridnya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah beberapa guru bahasa Arab yang tentunya menjadi sumber informasi terbesar bagi penulis, yang kemudian dilengkapi oleh beberapa refrensi yang penulis kutip baik melalui internet ataupun buku – buku fisik lainnya.

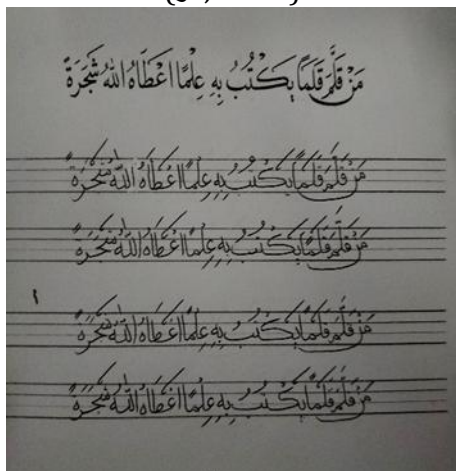
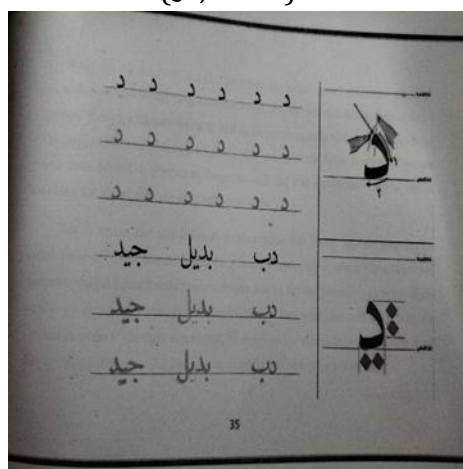
Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan secara langsung, MTsN. 2 Medan merupakan satuan sekolah yang berada dibawah naungan (KEMENAG) Kementian Agama dan (KEMENDIKBUD) Kementrian Pendidikan dan Budaya. Dibangun pada tahun 01 April 1995, pada awal berdirinya MtsN. 2 Medan dianggap sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Medan, ketika terjadi perubahan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) guru mata pelajaran Agama Islam, sehingga berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Negeri. Salah satu visi yang dimiliki adalah menjadikan MTsN. 2 Medan yang populis, agamis, berkualitas, danberwawasan lingkungan. Sedangkan misi yang paling utama adalah membentuk *akhlaqul karimah* berlandaskan nilai – nilai Al – Qur'an dan As – Sunnah. Seperti yang diketahui bahwa bahasa yang digunakan dalam Al – Qur'an dan hadits – hadits nabi merupakan bahasa Arab. Sehingga sekolah menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang harus dipenuhi oleh seluruh murid MTsN. 2 Medan.

Dapat dipastikan bahwa bahasa Arab telah banyak dipelajari disekolah – sekolah baik dilembaga pendidikan Formal berbasis swasta maupun swasta negeri, yang tentunya memiliki macam – macam tujuan tersendiri dalam mempelajari bahasa Arab. Diantara tujuannya yaitu untuk mempermudah murid dalam program menghafal Al – Qur'an ataupun dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dalam kurikulum pembelajaran. Karena penelitian ini dilaksanakan pada sekolah menengah pertama, maka guru bahasa Arab memberikan pemaparan bahwa tentunya banyak sekali hambatan – hambatan yang dihadapi oleh guru didalam proses mengajar bahasa Arab, baik itu seperti hambatan yang telah penulis jabarkan sebelumnya ataupun yang lainnya. Hal ini juga difaktori usia – usia peserta didik yang berada dibangku sekolah menengah pertama, dimana pola fikir yang beranjak dewasa, sehingga guru tidak hanya dituntut untuk mengajar namun juga diberi amanah untuk mendidik.

Tentunya hal ini memaksa kekreativan seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat, sesuai, menyenangkan, sehingga pembelajaran

dapat dilalui secara ekonomis. Didalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di ruang – ruang kelas MTsN. 2 Medan guru menggunakan beberapa media yang dianggap tepat dan cepat didalam memberikan pemahaman materi kepada murid. Guru menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu : *Pertama*, media yang disediakan diukur ketepatannya melalui empat keterampilan yang ada didalam pembelajaran bahasa Arab; *Kedua*, Media disesuaikan dengan materi ajar yang dilakukan pada hari tersebut atau sesuai dengan rancangan pembelajaran pertemuan (RPP); *Ketiga*, Media yang digunakan berdasarkan ragam karakter murid dalam ruangan kelas; *Keempat*, Media yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan zaman dan kebiasaan hidup murid yang diajar.

Media yang disesuaikan dengan empat maharah didalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu *Maharah Istima'* (Keterampilan Mendengar), *Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara), *Maharah Qiro'ah* (Keterampilan Membaca), *Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis)(Putri, 2017). Jika materi ajar yang akan dilaksanakan mengenai keterampilan menulis, maka media yang dapat digunakan guru yaitu seperti spidol, papan tulis, serta buku panduan menulis bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah penulisan (Kaligrafi) / (*Khat*).

Gambar. 1 (فلو, 2022)**Gambar. 2** (فلو, 2022)

Media disesuaikan dengan materi ajar RPP, seperti pada hari itu materi pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah mengenai penyebutan jam didalam bahasa Arab, maka media yang dapat digunakan yaitu media *Al – aji hizah al – bashoriyyah* (peralatan melihat), baik itu bentuk jam digambar melalui kertas karton, ataupun jam dinding secara fisik. Kemudian guru menyajikan materi dengan memberikan beberapa kata kunci, baik itu mufrodad (kosa kata) baru atau cara penyebutan dan kaidah peraturan bilangan untuk jam itu sendiri. Seperti yang difahami, bahwa penyebutan

bilangan untuk jam dengan bilangan jumlah biasa didalam bahasa Arab memiliki ketentuan yang berbeda.

Perhatikan Tabel Berikut :

Bilangan Biasa	Bilangan Menunjukkan Pukul / Jam
3 Jam : ثلاث ساعات	Pukul 15:00 : ساعة الثالثة

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakter murid didalam ruang kelas, untuk hal ini tentunya juga harus diperhatikan oleh semua guru mata pelajaran, tidak hanya pengkhususan bagi guru bahasa Arab saja. Jika karakter murid didalam kelas lebih dominan aktif didalam berdiskusi, maka tentu saja media yang digunakan adalah media – media yang harus diselesaikan secara berkelompok, contohnya seperti guru menyediakan beberapa kosa kata didalam kertas – kertas origami, dan secara berkelompok kata – kata tersebut harus disusun menjadi kalimat yang sempurna (*Jumlah Mufidah*). Namun jika siswadidalam kelas kelas sedikit pasif dalam konsep berdiskusi, seperti penyajian materi mengenai peralatan – peralatan sekolah, maka guru dapat menggunakan media *Al – Ajhizah As – Sam’iyyah* (peralatan mendengar) yaitu dengan memutar lagu – lagu arab mengenai peralatan sekolah dan tentunya hal ini juga dapat menghubungkan dua hal yaitu *Al – Bashoriyyah dan As – Sam’iyyah* (penglihatan dan pendengar), guru dapat menirukan nyanyian sambil menunjukkan beberapa bagian peralatan sekolah yang dapat digapai disekitar dan tertangkap oleh panca indra.

Media yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan zaman dan kebiasaan keseharian murid yang diajar. Tentunya pada saat ini di era modern setiap anak tidak terlepas dari kata teknologi dan informasi yang tentunya dengan mudah ditemukan. Seperti yang sangat diketahui kehidupan setiap individu tidak pernah terlepas dari pengaruh Handphone (Gedget), yang bahkan tidak mengenal usia baik tua ataupun muda. Sehingga melalui perkembangan zaman ini guru dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Sepeti dalam pengajaran tata cara berbicara bahasa Arab yang baik dan benar, maka guru dapat menampilkan dan beberapa vidio melalui aplikasi – aplikasi yang ada di media sosial dengan bantuan media – media fisik seperti laptop dan infocus. Kemudian guru juga dapat mengubah strategi pembelajaran menjadi pembelajran berpusat pada murid, yaitu dengan memberikan tugas kepada murid untuk membuat vidio pembelajaran bahasa Arab yang kemudian diedit sesuai dengan kreativitas masing – masing.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran menggunakan media, kemudian guru bahasa Arab MTsN. 2 Medan menindak lanjuti kegiatan tersebut dengan melakukan tahapan terakhir dalam proses mengajar, yaitu mengadakan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Apakah media yang digunakan dapat memberikan hasil yang baik terhadap pemahaman murid

terhadap materi yang dipaparkan oleh guru. Pada tahap evaluasi guru bahasa Arab MTsN. 2 Medan juga kembali menggunakan bantuan kreativitas media, yaitu dengan menyediakan papan bintang penilaian. Setiap penutup pelaksanaan pembelajaran guru memberikan beberapa kuis – kuis yang terkait dengan materi ajar sebelumnya, bagi setiap murid yang dapat menjawab pertanyaan maka akan diberi bintang pada papan penilaian.

Melalui hasil – hasil wawancara diatas, yang kemudian penulis gabungkan dengan beberapa argumentasi serta penguatan – penguatan melalui teori beberapa ahli, tentunya dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting diadakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dan tentunya setiap media itu hadir karena kreativitas tinggi yang dimiliki oleh setiap guru. Guru sebagai fasilitator, motivator, konseling dan pendidik dalam lembaga pendidikan, dipaksa mampu untuk selalu kreatif dan inovatis dalam mendesain pendidikan agar lebih menarik disudut pandang murid. Kemudian murid sebagai peniru ulung yang harus selalu memiliki kesiapan dalam kegiatan proses tranfusi ilmu selama duduk dibangku sekolah, dengan adanya media yang dianggap dapat meningkatkan daya minat, motivasi untuk terus semangat didalam pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ditemukan, maka penulis dapat sedikit mengambil kesimpulan bahwa kretivitas guru bahasa Arab dalam menggunakan media, sangat mempengaruhi proses pembelajaran bagi setiap murid. Pembelajaran dianggap jadi lebih menyenangkan, ekonomis dan sedikit praktis. Media pembelajaran yang sering dianggap sebagai sarana pembelajaran karena berperan langsung selama proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dilaksanakan. Melalui media juga sebagai alat penyampai pesan maupun kesan materi yang disampaikan oleh guru mampu tersalur dengan baik kepada murid, sehingga guru tidak lagi mengeluarkan tenaga yang ekstra didalam mengajar.

Tentunya media pembelajaran bahasa Arab yang tepat mampu memberikan banyak dampak positif bagi guru maupun murid. Didalam mendesain media pembelajaran yang menarik, guru bahasa Arab tentunya juga harus mampu menyesuaikan dengan beberapa hal : *Pertama*, media yang disediakan diukur ketepatannya melalui empat keterampilan yang ada didalam pembelajaran bahasa Arab; *Kedua*, Media disesuaikan dengan materi ajar yang dilakukan pada hari tersebut atau sesuai dengan rancangan pembelajaran pertemuan (RPP); *Ketiga*, Media yang digunakan berdasarkan ragam karakter murid dalam ruangan kelas; *Keempat*, Media yang dipilih harus sesuai dengan perkembangan zaman dan kebiasaan hidup murid yang diajar. Hal ini juga dikarenakan agar media media beragam yang dapat memberikan hasil yang maksimal didalam pembelajaran.

Proses pendidikan yang dianggap baik, ketika telah meletakkan strategi, metode dan media sesuai dengan tempatnya, yang kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi pengukuran hasil pembelajaran yang telah dicapai. Dan pada hakikatnya dalam pelaksanaan proses – proses pendidikan diatas media dapat digunakan sebagai sarana untuk penunjang berjalan baiknya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (n.d.). Media pembelajaran bahasa arab. *Al - Munzir*, 7(2).
- Furoidoh, A. (2020). Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa arab. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2).
- Gemilang, D. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language / Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1, 49–64.
- Huda, nurul dkk. (2020). حبلا صلتسم تلازام نكل . ي صنلاو يظفلا لصاوتلا يف قبنجلا ةغللا . يمدختسلم قيساسا قمصاع تادرف لما . *Al - Mi'yar*, 3(1), 5–9.
<https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>
- Irmansyah. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AUDITORI , VISUAL DAN INTELEKTUAL) Muhammad Alfath Qaaf. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature* 2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak] Tersedia Online: *Al-Mashadir (Iain-Manado.Ac.Id)*, 03, 69–86.
- Maghfirah, A. F. (2017). Kreativitas Dosen dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Mahasiswa di IAIN Surakarta. *Journal Academia of Multidisciplinary Studies*, 1(1).
- Mahmuda, S. (2018). Media pembelajaran bahasa arab. *An - Nabhigoh*, 20(01).
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Lisania : Journal Of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1–16.
- Ramli, A. (2016). Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016. *Lantanida*, 4(1).
- Sudiantini, D., & Shinta, N. D. (2018). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP*. 11(1), 177–186.
- Sukanto, D. (2017). Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 3(2), 104–

110.

دروس الخط العربية. (n.d.). فلو, ف. ا. و. س. ن